

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Nugrahani & Hum, 2014)

Sugiyono, (2005, hlm.17) mengemukakan proses penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya :

- 1) Tahap orientasi atau deskripsi. pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.
- 2) Tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama
- 3) Tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Menurut Sugiyono (2009 : 3) secara umum pengertian metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan daripada penelitian ini difokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran materi pecahan matematika pada kelas III SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil daripada rancangan pembelajaran materi pecahan matematika pada kelas III ini selanjutnya dilakukan verifikasi oleh para ahli dibidang kurikulum dan matematika untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Sehingga pendekatan penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan metodologi Delphi.

Adapun dasar bagi penelitian ini dalam menggunakan Metode Delphi adalah adanya kesesuaian Metode Delphi berkaitan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan matematika

melalui serangkaian aspek penilaian yang disertai pernyataan terhadap kesesuaian rancangan pembelajaran tersebut.

Pengertian metode Delphi menurut Linstone Harold A et al. (2002) adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Metode Delphi yang pada awalnya digunakan pada bidang pertahanan AS kemudian berkembang pula pada bidang manajemen atau riset lainnya, ini dikarenakan ada kebutuhan untuk menggabungkan informasi subjektif (seperti analisa resiko) kedalam model evaluasi untuk membahas masalah-masalah kompleks yang mendera masyarakat; seperti lingkungan, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka saat ini teknik Delphi digunakan di berbagai bidang. Metode Delphi yang berasal dari organisasi non-profil, kemudian selanjutnya Delphi merambah ke pemerintahan, industry dan akademik.

Menurut Linstone Harold A et al. (2002) ada empat langkah dalam Delphi yaitu ;

- 1) **Studi Pendahuluan** : Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
- 2) **Tahap mendesain** : Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)
- 3) **Verifikasi** : Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
- 4) **Menganalisa (Evaluasi Akhir)** : Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi. Skenario pemilihan ahli ini meliputi beberapa hal :

- 1) Dasar pertimbangan penentuan ahli meliputi:
 - a. Topik permasalahan yang diangkat

Silvi Nurfaza, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan ini
- 2) Kriteria penentuan ahli, yaitu:
- a. Pakar adalah orang yang mengerti terhadap topik permasalahan
 - b. Pakar tertarik pada masalah yang diangkat
 - c. Profesionalisme dalam bidangnya masing-masing

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

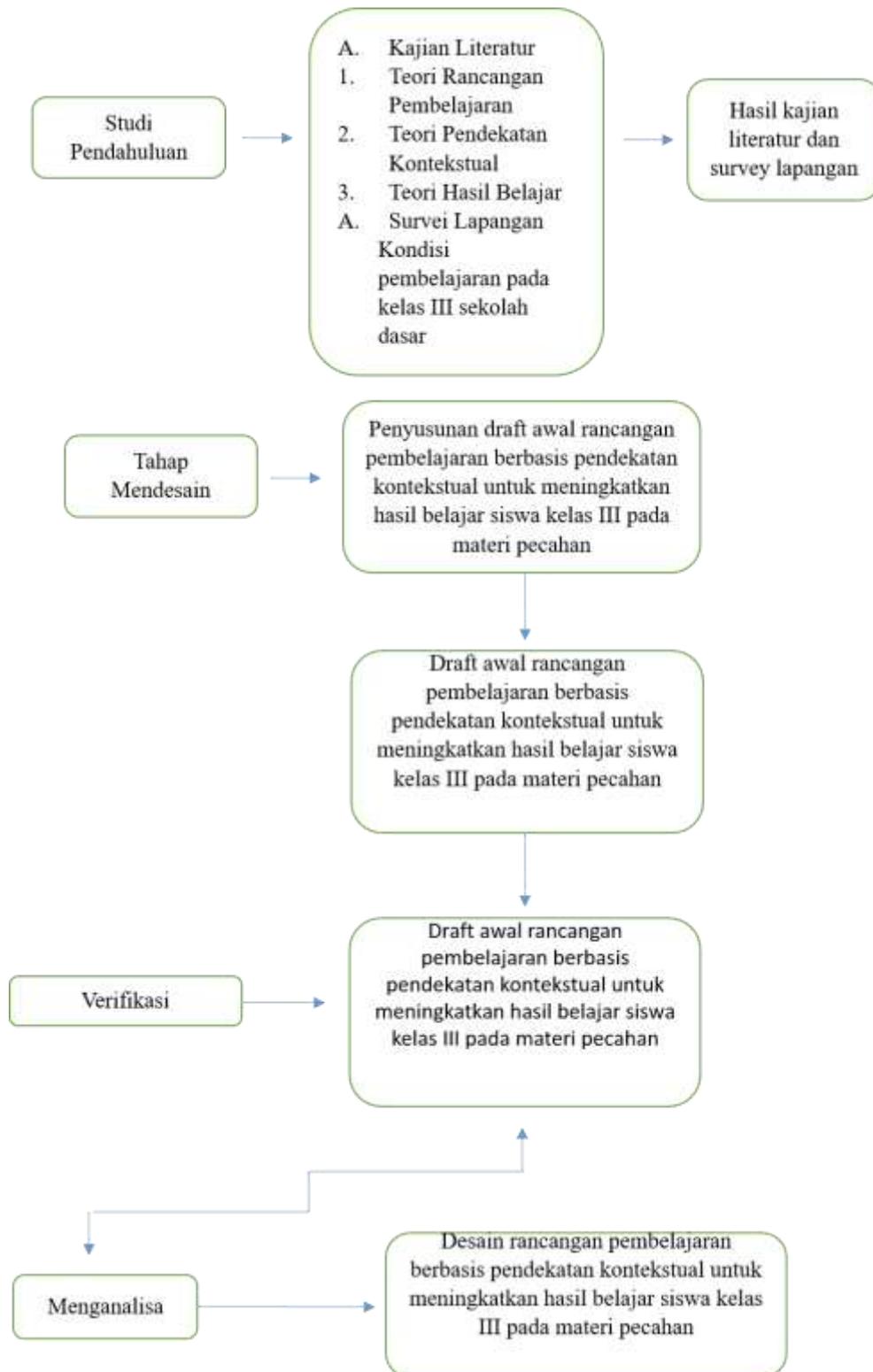
Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah serangkaian aspek penilaian yang disertai pernyataan terhadap kesesuaian rancangan pembelajaran.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen uji kelayakan untuk ahli materi meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku, dan kesesuaian materi dengan pendekatan yang dipilih peneliti, yaitu kontekstual. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuisisioner. Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup. Angket ini dibagikan kepada ahli pembelajaran yaitu dosen pengampu mata kuliah pembelajaran matematika. Angket/kuisisioner ini berisi penilaian tentang komponen RPP dan Kegiatan Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

3.3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada metodologi penelitian delphi diatas, maka penelitian ini terdiri dari 4 prosedur atau langkah kegiatan.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian pustaka terhadap teori-teori yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, pendekatan kontekstual, dan hasil belajar.

b. Survey Lapangan

Tahapan ini pertama-tama peneliti melakukan survey ke salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung. Kemudian peneliti melihat lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Kemudian survey berikutnya peneliti melaksanakan observasi ke kelas III. Peneliti melihat langsung kondisi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat langsung kesiapan guru dalam menyampaikan materi, menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan saat mengajar juga melihat kondisi siswa saat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peneliti bisa menemukan masalah apa yang ada di dalam kelas tersebut. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah dengan menggunakan teknik wawancara, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru kelas III sekolah dasar di salah satu sekolah di kota Bandung.

2) Tahap Mendesain

Penyusunan draft awal rancangan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan. Pada langkah ini peneliti menentukan rancangan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan

Silvi Nurfaza, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mendesain kegiatan inti pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar dan materi yang ada.
 - c. Mendesain kegiatan penutup pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan
- 3) Verifikasi

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan para ahli dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki reliabilitas tinggi terhadap penguasaan rancangan pembelajaran melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan Listone, Harold A et al. (2002). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti membuat kuisisioner yang akan diisi oleh para ahli rancangan pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hasil penilaian dari para ahli dianalisis untuk menjadi masukan atau *feedback* bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

4) Menganalisa

Pada tahapan ini peneliti menganalisis draft rancangan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan melalui kuisisioner yang telah diisi oleh para ahli rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari perhitungan persetujuan para ahli terhadap rancangan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pecahan yang di desain serta masukan yang diberikan oleh para ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan pembelajaran yang baik